

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN

Indah Nur Lailiyah

*indahnurlailiyah16625@gmail.com*

Bambang Suryono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*The dividend policy determines the amount of profit divided in the form of cash dividends and profits retained by funding sources. If the company decides to share the profit that is given as dividends, it means that it affects the reduction in the amount of retained earnings, which in turn reduces the source of internal funds that will be used to develop the company. This research aimed to examine the effect of financial performance on dividend policy. The financial performance referred to profitability, which was measured by ROA (Return On Asset), liquidity was measured by CR (Current Ratio), solvability was measured by DER (Debt Equity Ratio), and dividend policy was measured by DPR (Dividend Payout Ratio). The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 30 samples from 6 Automotive and Components, mining as always as construction and building companies which were listed on Indonesia Stock Exchange from 2016-to 2020. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 23. The research result concluded that profitability affected the dividend policy of Automotive and Components companies. On the other hand, liquidity, as well as solvability, did not affect the dividend policy of Automotive and Component companies.*

*Keywords: financial performance, profitability, liquidity, solvability, dividend policy*

### ABSTRAK

Kebijakan dividen menentukan jumlah laba dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sumber pendanaan. Apabila perusahaan memutuskan untuk membagi laba yang diberikan sebagai dividen berarti mempengaruhi pengurangan jumlah laba ditahan yang akhirnya juga mengurangi sumber dana internal yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan deviden. Kinerja keuangan diterangkan dengan rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA, rasio likuiditas diukur dengan CR dan rasio solvabilitas diukur dengan DER. sedangkan kebijakan deviden diukur dengan DPR. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penilitan ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan *purposive sampling* tersebut didapatkan sebanyak 30 sampel dari 6 perusahaan otomotif dan komponen, pertambangan serta kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2016-2020. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden, sedangkan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden.

Kata Kunci: kinerja keuangan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, kebijakan deviden

### PENDAHULUAN

Kebijakan dividen menentukan jumlah laba dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sumber pendanaan. Apabila perusahaan memutuskan untuk membagi laba yang diberikan sebagai dividen berarti mempengaruhi pengurangan jumlah laba ditahan yang akhirnya juga mengurangi sumber dana internal yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan. Pembagian dividen yang lebih besar akan menimbulkan peningkatan harga saham karena akan meningkatkan nilai perusahaan. Ada beberapa faktor

yang akan berpengaruh terhadap kebijakan dividen antara lain likuiditas, perusahaan di pasar modal, kebutuhan pembayaran kembali hutang perusahaan, tingkat ekspansi yang tinggi, posisi pemegang saham dalam kelompok pajak.

Perusahaan yang membagikan dividen dianggap telah berkinerja dengan baik dan memperoleh keuntungan sehingga akan lebih menarik minat investor yang menimbulkan meningkatnya permintaan terhadap saham perusahaan. Pembayaran dividen yang stabil dapat menentukan bahwa perusahaan tersebut pada kondisi yang sehat dan kinerja manajemen perusahaan tersebut baik. Jumlah dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham adalah bergantung pada kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dan kebijakan dividen. Keputusan kebijakan dividen ini menggunakan rasio pembayaran dividen atau DPR menentukan laba yang akan dibayarkan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham. jenis-jenis rasio keuangan dikelompokkan menjadi enam kelompok berdasarkan ruang lingkup yang akan dicapai yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 3 rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas.

## TINJAUAN TEORITIS

### *Signalling Theory*

Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif / berita baik atau sinyal negatif / berita buruk (Jogiyanto, 2015). Jika informasi tersebut bernilai positif berarti investor akan merespon secara positif dan mampu membedakan antara perusahaan yang berkualitas dengan yang tidak, sehingga harga saham akan semakin tinggi dan nilai perusahaan meningkat. Namun, jika investor memberikan sinyal negatif menandakan bahwa keinginan investor untuk berinvestasi semakin menurun dimana akan mempengaruhi penurunan nilai perusahaan. Manajer berkemampuan rendah tidak akan dapat membayar kembali tingkat hutang yang tinggi dan akan mengalami kebangkrutan.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan mempunyai faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam kerjanya sesuai dengan tujuannya. Efektivitas yaitu dalam organisasi manajemen mampu menganalisis dan mengendalikan sumber daya untuk mengambil keputusan untuk memilih tujuan yang tepat. Efisiensi dapat diartikan sebagai rasio atau perbandingan antara pemasukan dan pengeluaran tersebut menghasilkan nilai yang optimal.

Dengan begitu kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdayanya maka hal ini menjadi sangat penting bagi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai. perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya (Jumingan. 2006:239).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menggunakan modal kerja secara efektif dan efisien untuk menghasilkan tingkat laba tertentu yang diharapkan. Salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas yaitu ROA. Laba bersih yang diperoleh dari perusahaan akan sebagian dibagikan dalam bentuk dividen, oleh karena itu dividen dibagikan jika perusahaan memperoleh keuntungan. Tingkat profitabilitas sebuah perusahaan yang tinggi, maka laba yang dihasilkan pada sebuah perusahaan maka akan semakin besar pula laba yang dibagikan

dalam bentuk dividen kepada pemegang saham atau investor (Angelia, 2020).

### **Likuiditas**

Rasio Likuiditas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang. Menurut Horne (2012), semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Likuiditas merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan sebuah perusahaan dalam menetapkan besaran dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan juga sering digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur likuiditas termasuk dalam persyaratan kontrak kredit. Perusahaan dapat menyanggupi kewajiban finansial dalam jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia.

### **Solvabilitas**

Solvabilitas yang semakin tinggi, menyebabkan semakin besar beban hutang yang harus dibayarkan perusahaan dan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal. Meningkatnya jumlah hutang pada perusahaan akan berpengaruh pada besar kecilnya laba bersih yang akan dibagikan kepada pemegang saham termasuk besar kecilnya dividen yang dibagikan (Angelia, 2020).

Semakin tinggi tingkat rasio ini maka akan menyebabkan semakin besar beban hutang yang harus dibayarkan perusahaan dan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal. Meningkatnya jumlah hutang pada perusahaan akan berpengaruh pada besar kecilnya laba bersih yang akan dibagikan kepada pemegang saham termasuk besar kecilnya dividen yang dibagikan (Angelia, 2020).

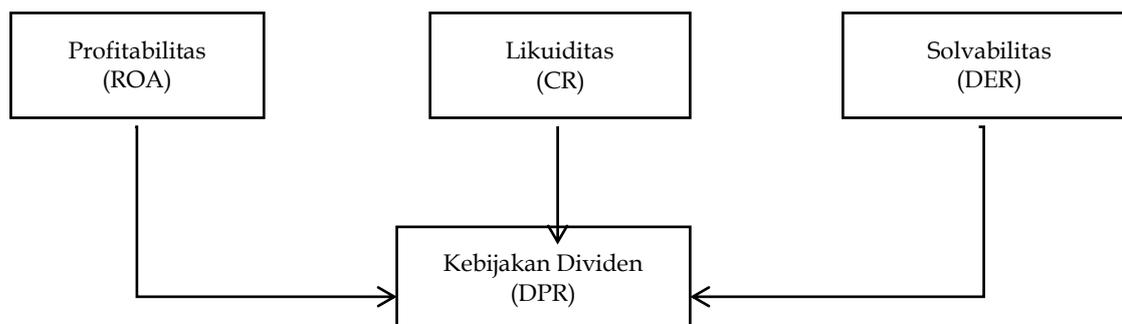
### **Kebijakan Deviden**

Menurut Sartono (2011) "kebijakan dividen adalah keputusan apakah yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang". Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana *internal financing*. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar.

Ikatan Akuntan Indonesia (2011) dalam PSAK No. 23, merumuskan deviden sebagai distribusi laba kepada pemegang saham sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu. Laba bersih perusahaan akan berdampak berupa peningkatan saldo laba (*retained earnings*) perusahaan. Apabila saldo laba didistribusikan kepada pemegang saham, maka saldo laba akan berkurang sebesar nilai yang didistribusikan tersebut.

### **Rerangka Konseptual**

Kerangka konseptual dapat dijelaskan secara garis besar bahwa hubungan tiga variabel independen yaitu Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2) dan Solvabilitas (X3) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan (Y). Dalam penelitian ini peneliti meneliti apakah dengan Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan.



Gambar 1 Rerangka Konseptual

**Pengembangan Hipotesis**

**Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan**

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

**Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan**

H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

**Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan**

H<sub>3</sub>: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan.

**METODE PENELITIAN**

**Jenis penelitian dan Gambaran dari Populasi**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan eksplanasi komparatif dan angka statistik dengan pengujian teori yang menggambarkan karakteristik subjek untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel yang saling berhubungan dan dapat dibandingkan.

**Populasi**

Populasi yang digunakan adalah perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020.

**Teknik Pengambilan sampel**

Jenis data pada penelitian menggunakan data sekunder. Sumber data yang digunakan merupakan publikasi laporan tahunan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dalam BEI STIESIA, www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive*, dengan kriteria sebagai berikut: (1) 19 perusahaan otomotif dan komponen, (2) 6 perusahaan konstruksi dan bangunan (3) 1 perusahaan pertambangan, (4) perusahaan yang mengalami kerugian berturut-turut selama 5 tahun (5) Perusahaan yang tidak membagikan deviden secara berturut-turut selama tahun 2016 - 2020.

Tabel 1 Variabel Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Proksi
1	Profitabilitas	Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016). Mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset pada perusahaan yang suatu perusahaan	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$

2	Likuiditas	Perusahaan untuk membayar utang-hutang atau kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih (Kasmir, 2015).	$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$
3	Solvabilitas	rasio solvabilitas atau leverage adalah mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang (Mamdoh dan Halim, 2014)	$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$
4	Kebijakan Deviden	Ikatan Akuntan Indonesia (2004) dalam PSAK No. 23, merumuskan deviden sebagai distribusi laba kepada pemegang saham sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu. Laba bersih perusahaan akan berdampak berupa peningkatan saldo laba ( <i>retained earnings</i> ) perusahaan.	$DPR = \frac{\text{Deviden per Lembar saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

### Teknik Analisa Data

Analisi data berupa statistik deskriptif yang memberikan gambaran data agar dapat lebih mudah untuk dipahami dalam pengelompokan data variabel-variabel.

### Model Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda merupakan uji analisis regresi menggunakan variabel bebas yang berjumlah lebih dari satu variabel terikat.

$$DPR = a + \beta_1 ROA + \beta_2 CRO + \beta_3 DER + e$$

Keterangan:

DPR : Kebijakan Deviden

ROA : Profitabilitas

CR : Likuiditas

DER : Solvabilitas

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan).

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi distribusi normal pada variabel dependen dan independen. Menurut Ghozali (2018) dasar pengambilan keputusannya jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selain itu uji normalitas juga dapat dilihat dengan menggunakan *Kolmogorov smirnov*, jika hasil dari *Kolmogorov smirnov* menunjukkan nilai probabilitas 0,05 maka data tersebut menunjukkan distribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen, dimana model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan

sesama variabel independen. Dengan melihat nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$  yang artinya tidak ada multikolinearitas antar variabel independendalam model regresi (Ghozali, 2018).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji model regresi adanya kesamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika tidak terjadi heterokedastisitas, maka model regresi dinilai baik. Metode yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah melalui Uji Glejser yang dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai residualnya.

### Koefisien Determinasi (*R square*)

Koefisien determinasi yang biasa disebut *R square* atau R kuadrat, dimana variabel bebas sebagai penyumbang dalam mempengaruhi variabel terikat. Dalam analisis regresi liner berganda dibuktikan apakah variabel-variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat yang akan di uji.

### Uji Kelayakan (Uji F)

Uji F atau *Goodness of Fit* dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji kelayakan model pada dasarnya berfungsi untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh terhadap variabel terikatnya (Kuncoro, 2009:69).

### Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T atau uji parsial dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji T dapat dilakukan dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, pengujian menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menentukan ukuran variabilitas dari data profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap kebijakan deviden diperoleh dari nilai DPR yaitu membandingkan *dividend per share* dengan *earning per share* pada perusahaan otomotif dan komponen, pertambangan serta kontruksi dan bangunan yang tercatat di BEI periode 2016 sampai dengan 2020 meliputi nilai minimum, maksimum, *mean* (rata-rata), dan tingkat penyimpangan atau standar deviasi variabel yang diteliti, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROA	30	-5.286	-1.329	-2.729	0.949
CR	30	0.132	2.962	0.710	0.645
DER	30	-1.464	1.126	-0.350	0.748
DPR	30	-8.431	1.770	-1.447	1.967

Valid N (listwise)

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan statistik deskriptif pada Tabel 2 menunjukkan bahwa penelitian ini terdiri dari 6 Perusahaan selama 5 tahun dengan total 30 data yang diobservasi. Semua nilai standar deviasi menunjukkan angka lebih kecil dari mean yang berarti bahwa data

berdistribusi normal.

ROA dengan nilai minimum -5,286 atau -528,6% yang diperoleh dari laba bersih perusahaan dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Sedangkan presentase profitabilitas terbesar diperoleh oleh perusahaan otomotif yaitu PT Selamat Sempurna, Tbk pada tahun 2019 sebesar 0,265.

CR dengan nilai minimum 0.132 atau 13,2% yang diperoleh dari jumlah aktiva lancar perusahaan dibandingkan dengan jumlah hutang lancar yang dimiliki perusahaan. Sedangkan presentase likuiditas terbesar diperoleh oleh perusahaan kontruksi bangunan yaitu PT Selamat Sempurna, Tbk pada tahun 2020 sebesar 5,761.

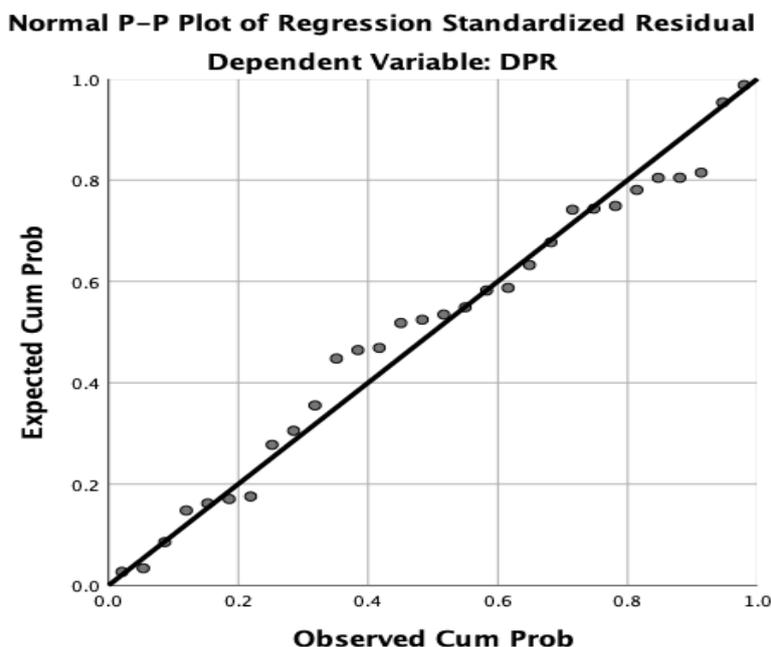
DER dengan nilai minimum -1,464 atau -146,4% yang diperoleh dari total hutang jangka panjang dibandingkan dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Sedangkan presentase solvabilitas terbesar diperoleh oleh perusahaan pertambangan yaitu PT Bukit Asam, Tbk pada tahun 2017 sebesar 3,085.

Nilai minimum DPR sebesar -8,431 atau -843,1% diperoleh perusahaan pertambangan PT Bukit Asam tahun 2020. Sedangkan kebijakan deviden tertinggi sebesar 1.673,36 atau 167,3% diperoleh PT Hexindo Adiperkasa tahun 2017.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan unntuk menguji distribusi normal dari variabel-variabel dalam model regresi. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal maka dilakukan uji menggunakan pendekatan grafik yang tampak pada Gambar 2 dan model *Kolmogorov Smirnov* dalam Tabel 3.



Gambar 2  
Grafik Normal P-Plot  
Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Dari gambar di atas didapat sebaran data berupa titik-titik yang berada pada sumbu diagonal dan mengikuti arah garis histogram, maka pendekatan grafik pada model regresi ini memenuhi asumsi normalitas karena data berdistribusi normal.

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardized Residual		
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.26373033
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.105
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3 di atas didapatkan nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar 0,200, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena telah memenuhi ketentuan  $0,200 > 0,05$ .

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi yang baik dan tidak mengandung multikolinearitas yang dapat dilihat dari nilai *Tolerance (TOL)* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* dari variabel bebas dengan variabel terikat.

**Tabel 4**  
**Uji Multikolinearitas**

Variabel	Coefficients <sup>a</sup>		Keterangan
	Collinearity Statistic		
	Tolerance	VIF	
Profitabilitas	0.855	1.169	Bebas Multikolinearitas
Likuiditas	0.687	1.455	Bebas Multikolinearitas
Solvabilitas	0.757	1.321	Bebas Multikolinearitas

a. Dependent Variable: Kebijakan deviden

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4 di atas didapatkan semua nilai variabel independen memiliki nilai *Tolerance (TOL)* mendekati satu atau lebih besar dari 0,1 dan juga menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas antar variabel.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson seperti yang nampak dalam Tabel 5.

**Tabel 5**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.766 <sup>a</sup>	.587	.540		1.33465	.944

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

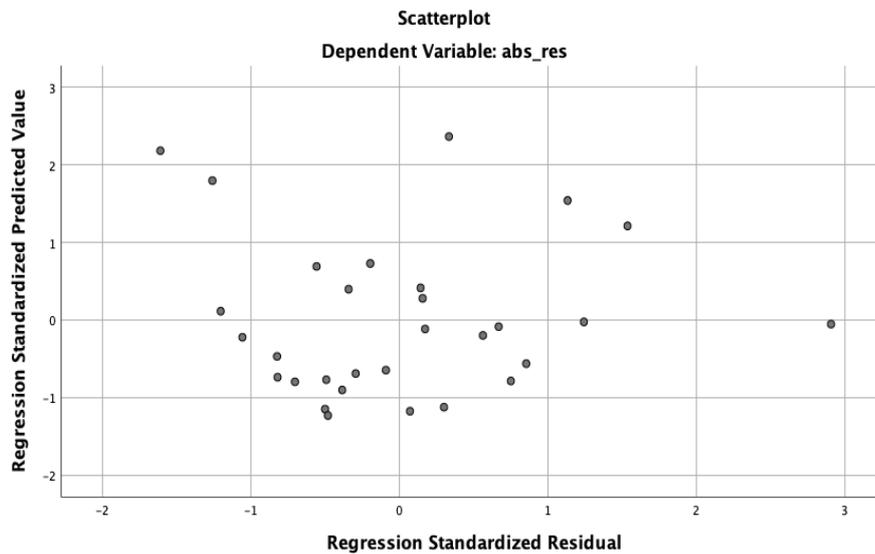
b. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Pada Tabel di atas diketahui nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1, dimana nilai tersebut terletak berada diantara -2 dan 2 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat permasalahan atau gejala autokorelasi dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).



**Gambar 3**  
**Grafik Scatterplot**  
Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Gambar 3 terlihat penyebaran titik-titik secara acak dan tidak membentuk suatu pola yang jelas, titik-titik menyebar atas dan bawah angka 0 sumbu Y. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan dapat dilakukan analisa lebih lanjut.

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Metode regresi linear berganda dilakukan untuk menguji hubungan dua atau lebih variabel independen. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap keputusan investasi, maka dilakukan analisis regresi linear berganda dengan memasukkan variabel DPR. Uji regresi linier berganda dijelaskan berikut ini:

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	2.472	.954		2.592
	ROA	1.484	.282	.716	5.256
	CR	-.023	.464	-.007	-.049
	DER	-.424	.381	-.161	-1.113
					Sig.
					.015
					.000
					.962
					.276

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Model persamaan yang ditunjukkan Tabel 6 di atas adalah:

$$\text{DPR} = 2,472 + 1,484\text{ROA} - 0,023\text{CR} - 0,424\text{DER}$$

Nilai Konstanta atau intercept adalah 2,472 bernilai positif yang berarti model regresi berdistribusikan dengan benar. Sehingga profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas sama dengan 2, maka nilai kebijakan deviden sama dengan 2,472. Nilai koefisien regresi profitabilitas adalah 1,484 bernilai positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel profitabilitas dengan kebijakan deviden. Komposisi ROA yang besar mampu memberi pengaruh terhadap kebijakan deviden. Nilai koefisien regresi Likuiditas sebesar 0,023, nilai koefisien regresi ini bersifat negatif tidak memiliki hubungan yang searah. Dan nilai koefisien regresi Solvabilitas adalah 0,424 bernilai negatif menunjukkan tidak memiliki hubungan dengan kebijakan deviden.

### Uji Kelayakan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat seberapa jauh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan level signifikan 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Kelayakan (Uji F)**

		ANOVA				
Model		Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
1	Regression	65.925	3	21,975	12.337	.000 <sup>b</sup>
	Residual	46.313	26	.337		
	Total	112.239	29			

a. Dependen variable: DPR

b. Predictors (Constan), ROA,CR,DPR

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hasil regresi dalam model ini layak diteliti dan dianalisis.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 8, pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen dapat diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t Regresi**

Variabel	Coefficients <sup>a</sup>		Keterangan
	t	Sig.	
Profitabilitas	5.256	.000	Hipotesis diterima
Likuiditas	-.049	.962	Hipotesis ditolak
Solvabilitas	-1.113	.276	Hipotesis ditolak

a. Dependent Variable: Kebijakan deviden

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden menghasilkan nilai signifikansi 0,000 kurang dari probabilitas 0,05 yang berarti variabel ROA mempunyai pengaruh terhadap variabel kebijakan deviden atau t hitung lebih besar dari t tabel yakni sebesar 5,256 > 2,04 maka hipotesis pertama diterima.

Likuiditas menghasilkan nilai signifikansi 0,962 lebih besar dari probabilitas 0,05 yang berarti bahwa variabel CR tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel DPR dengan nilai t

negatif yakni -0,049, artinya hipotesis kedua ditolak. Solvabilitas menghasilkan nilai signifikansi 0,276 > 0,05 yang berarti bahwa variabel DER tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel DPR demikian dengan nilai t negatif sebesar -1,113 kurang dari 2,04 t tabel, artinya hipotesis ketiga juga ditolak. Nilai koefisien determinasi terletak antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen mampu memberikan informasi variabel dependen lebih luas.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766 <sup>a</sup>	.587	.540	1.33465

a.Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

b.Dependent Variable: DPR

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Pada Tabel 9 diketahui nilai koefisien determinasi model pertama menunjukkan nilai *R square* sebesar 0,587 atau 59 persen, artinya bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas dapat menjelaskan cukup banyak tingkat variasi kebijakan deviden, sisanya kurang dari 50% atau tepatnya 100% - 59% = 41% dijelaskan oleh faktor lain diluar model pada penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Deviden

Kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba disebut profitabilitas. Selain untuk mensejahterahkan para karyawan yang telah mengabdikan untuk perusahaan, laba tersebut juga nantinya akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden atau menggunakannya sebagai laba ditahan untuk keperluan operasional perusahaan. Deviden diambil dari laba bersih perusahaan, sehingga laba tersebut akan mempengaruhi besarnya proporsi deviden yang akan dibagikan. Dengan profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan dapat membagikan deviden dalam jumlah yang cukup besar kepada pemegang saham. Hal ini dapat dijadikan pertimbangan oleh pemegang saham dalam menentukan besarnya investasi pada suatu perusahaan. Selain itu, terdapat keuntungan lain yang dinyatakan oleh Weston dan Copeland (2022:43) dari pembayaran deviden adalah dapat mengurangi biaya agen antara pengelola sekaligus pemilik perusahaan sehingga dapat mengurangi konflik kepentingan antara keduanya. Kebijakan deviden juga merupakan salah satu keputusan keuangan yang harus dibuat oleh manajer dimana keputusan ini berfungsi sebagai perangkat sinyal, perangkat tersebut dapat dilihat dari profitabilitas yang mampu memberi pengaruh pada perusahaan dalam menentukan besarnya nominal deviden yang akan dibagikan pada jangka waktu yang tepat sesuai kesepakatan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Merpaung dan Hadianto (2009) mengatakan bahwa semakin tinggi laba bersih yang mampu dihasilkan oleh suatu perusahaan, maka semakin tinggi aliran kas, sehingga perusahaan dapat membayar deviden lebih tinggi.

### Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Deviden

Likuiditas dengan proksi CR signifikan tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek secara lancar dan tepat waktu (Sartono, 2001:116). Jika *current ratio* meningkat maka *dividend payout ratio* yang dibagikan akan menurun secara signifikan (Nurhayati, 2013). karena perusahaan lebih mendahulukan kewajibannya untuk melunasi hutang dibandingkan

membagikan deviden kepada pemegang saham, selain itu perusahaan yang modalnya sebagian besar bersumber dari hutang jangka pendek, akan kesulitan dalam mengoptimalkan laba, perusahaan seperti ini akan fokus pada pencapaian laba yang digunakan untuk membayar hutang jangka pendek, sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar *cash dividend* pun sangat terbatas atau sampai pada taraf menunda pembagian deviden maupun menginvestasikan kembali keuntungannya. Perusahaan yang tidak mampu menjaga likuiditasnya keuangannya akan mempunyai kesempatan lebih kecil untuk membagikan deviden karena perusahaan terbebani oleh kewajiban jangka pendeknya.

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Kebijakan Dividen**

Solvabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Variabel solvabilitas ini hampir sama dengan hipotesis kedua yaitu likuiditas, kedua variabel tersebut menekankan pada keputusan perusahaan yang lebih mengutamakan membayar hutang daripada membagikan deviden. Artinya baik hutang jangka pendek (likuiditas) maupun hutang jangka panjang (solvabilitas) keduanya tidak berpengaruh pada kebijakan deviden. Peningkatan solvabilitas dengan menggunakan analisis DER (*Debt to Equity Ratio*) tidak berdampak terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar deviden kepada pemegang saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Harjanto (2019) dan Gantino dan Iqbal (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan deviden.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara langsung maupun tidak langsung memiliki pengaruh terhadap kebijakan deviden, sedangkan likuiditas dan solvabilitas secara langsung maupun tidak langsung tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan deviden.

### **Saran**

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan kaidah dan prosedur ilmiah, namun variasi variabel independen dan rentang waktu periode yang diteliti kurang dalam menjelaskan pengaruh kebijakan deviden pada perusahaan otomotif dan komponen, pertambangan serta konstruksi dan bangunan pada penelitian ini hanya berjumlah 6 perusahaan. Peneliti dapat menambahkan variabel independen dari jenis rasio keuangan, seperti rasio aktivitas dan rasio pertumbuhan untuk penelitian selanjutnya. Serta Penelitian selanjutnya dapat menggunakan ROE (*Return On Equity*) untuk menghitung profitabilitas, supaya dapat mengetahui pengaruh laba terhadap kebijakan deviden dengan mempertingkan modal yang dimiliki.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Angelia, D. 2020. Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Unilever TBK. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Bandung.
- Aziz, Abdul., Fatahurrazak., dan I. L. S. Munthe. 2020. Pengaruh Return On Asset, Ukuran perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018. *Jurnal*. Program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritin Raja Ali Haji.
- Gantino, R., Iqbal, F. M. 2017. Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen pada Sub Sektor Industri Semen dan Ootmotif yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2015. *Jurnal Riset Akuntans dan Bisnis*, 17(2).
- Ghozali, 1. 2018. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kesembilan. BPFE

- Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunawan, A., Harjanto, K. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Deviden Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(1).
- Horne, J., John, M. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2011. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Salemba Empat. Jakarta.
- Jogiyanto, H. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Kesembilan)*. BPFE. Yogyakarta.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Pertama*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajawali Persada. Jakarta.
- Kuncoro, 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Merpaung, Elyzabet Indrawati., dan Bram hadianto. 2009. Pengaruh Profitabilitas dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Deviden: Studi Empirik pada Emiten pembentuk Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. 1(1): 70 - 84.
- Nurhayati, Mafizatun. 2013. Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Fakultas Ekonomi UGM. Yogyakarta.
- Weston, J. Fred., dan Thomas E. Copeland. 2002. *Manajemen Keuangan*. Binarupa Aksara. Jakarta.